

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikategorikan sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Pada tahun 2019 tercatat jumlah penduduk Indonesia sebesar 268.074.600 jiwa sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 271.066.000 jiwa (bps.go.id di akses pada tanggal 08 November 2020). Dengan jumlah penduduk yang fantastis tersebut, dapat menjadi potensi strategis sebagai pangsa pasar bagi dunia industri. Selain itu, jika dilakukan pengembangan keterampilan terhadap Sumber Daya Manusia yang ada, Indonesia dapat menjadi negara yang memiliki kekuatan bagi pembangunan negara.

Namun kenyataannya hari ini, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih saja terus terjadi. Menurut Badan Pusat Statistik (bps.go.id di akses pada 08 November 2020), menyebutkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada Agustus 2020 sebesar 7,07% meningkat 1,84% dibandingkan dengan Agustus 2019, yaitu 5,23 %. Menurut Badan Pusat Statistik pada Agustus 2020 tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi berdasarkan pendidikannya adalah tingkat SMK yaitu sebesar 8,49%.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (bps.go.id diakses pada 08 November 2020) pada Agustus 2020, TPT yang paling tinggi berdasarkan tingkat pendidikan diduduki oleh lulusan perguruan tinggi

yaitu Diploma. Kenaikan pada tingkat ini begitu drastis, dari 7,10% pada Agustus 2019 menjadi 11,89% pada Agustus 2020. Namun, angka pengangguran untuk tingkat universitas juga masih dikatakan tinggi yakni sebesar 7,77 % yang sebelumnya pada Agustus 2019 sebesar 6,97 %.

Banyaknya Perguruan Tinggi yang menghasilkan lulusan di setiap tahunnya, mengakibatkan persaingan kerja semakin ketat. Hal tersebut menjadi bertolak belakang dengan daya tampung lapangan kerja, yang tidak sebanding dengan lulusan yang dihasilkan. Jaminan memperoleh pekerjaan melalui jenjang Pendidikan Tinggi ternyata masih menjadi doktrin kebanyakan masyarakat juga mahasiswa. Shaliska (2019), dalam skripsinya mengatakan bahwasanya dewasa ini para sarjana masih terus disibukkan dengan mencari kerja, bukan menjadi pelopor pembuka lapangan kerja.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa masih banyak pemuda yang menggantungkan harapan masa depannya sebagai buruh atau bekerja kepada pihak lain, baik di suatu perusahaan maupun industri. Alasan tersebut diungkapkan bahwa sebagian kecil masyarakat tidak tertarik untuk terjun langsung berwirausaha mungkin karena penghasilan yang didapatkan tidak menentu dan resiko untuk gagal yang besar (Novitaloka et al, 2015).

Dikutip dari situs kemdikbud.go.id pada 30 November 2020 menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi meluncurkan program Kewirausahaan Mahasiswa Vokasi Tahun 2020. Adapun program yang akan dikeluarkan oleh

Kemendikbud merupakan bentuk dukungan untuk mahasiswa untuk melakukan program kewirausahaannya. Selain itu, pemerintah juga mendorong munculnya wirausaha muda berasal dari kampus untuk menciptakan peluang lapangan pekerjaan kerja dengan kemampuan teknologi sebagai latar belakang usahanya yang didasarkan pada profit ekonomi. Triana dkk (2019), menyatakan Universitas sebagai salah satu sumber ilmu dalam melakukan pembinaan wirausaha dapat melakukan pelatihan, pendampingan dan sejumlah kegiatan kreatif untuk menghasilkan wirausahawan muda melalui kegiatan kurikuler (perkuliahan) dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada unit kegiatan mahasiswa (UKM). Hal tersebut di dukung oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Salah satu fungsi dari Direktorat Kemahasiswaan adalah memfasilitasi di bidang penalaran, kreativitas, kesejahteraan mahasiswa, kewirausahaan, minat dan bakat, organisasi kemahasiswaan, serta penyalarsan dunia kerja.

Dilansir dari situs [unimed.ac.id](http://unimed.ac.id) pada 1 Desember 2020, menyatakan bahwa UNIMED melalui program-program di kampus mengupayakan dengan sungguh agar mahasiswa Unimed terdorong untuk menjadi pengusaha-pengusaha muda yang sukses. Universitas Negeri Medan (UNIMED) melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melakukan kegiatan berupa Program Kreativitas Mahasiswa untuk mempersiapkan pemimpin yang cendikiawan, wirausahawan mandiri, serta melatih mahasiswa untuk mengimplementasikan keahlian, tanggung jawab, ataupun sikap, serta membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan dalam bidang ilmu yang

ditekuni ataupun dikuasai. Fakultas Ekonomi dengan berbagai jurusan dan prodi, termasuk prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, juga melakukan pembinaan kepada mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dengan mengedukasi mahasiswa untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Hal itu dilakukan agar melatih mahasiswa untuk mengasah kemampuan, membangun kerjasama, melatih mahasiswa untuk berani tampil dengan berani dalam menghadapi tantangan, serta mampu menciptakan mahasiswa yang mampu berinovasi untuk dapat menciptakan pekerjaan kedepannya.

Melalui program kewirausahaan yang ada, mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran khususnya stambuk 2017 masih belum mengoptimalkan perannya sebagai *icon* dari para wirausaha muda, dimana mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tentunya jika dilihat dari segi disiplin ilmu telah dibekali dengan pengetahuan tentang wirausaha. Namun demikian, semangat dan intensi berwirausaha para mahasiswa belum seutuhnya terbentuk dan menampakkan jati dirinya sebagai wirausahawan di tengah-tengah civitas akademika Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 12 November 2020 kepada 30 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang sedang mempersiapkan karir melalui pengisian kuisisioner secara daring melalui *google form*, sebanyak 55 %, memilih untuk kerja di perusahaan, sebanyak 25 %, memilih untuk menjadi

tenaga pendidik, dan 25 %, memilih untuk berwirausaha.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Observasi Awal Rencana Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah pada**  
**Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 FE**  
**UNIMED**

Rencana Mahasiswa Setelah Lulus / Tamat	Jumlah	Presentase
Kerja di Instansi atau Perusahaan	14	44.5 %
Tenaga Pendidik / Guru	7	23.5 %
Wirausaha	6	20.5 %
Lainnya	3	11.5 %
Jumlah : 30 Mahasiswa		100 %

*Sumber : Data yang diolah dari Hasil Observasi pada 12 November 2020*

Dari tabel 1.1 tersebut, di peroleh hasil yaitu dari 30 orang mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017 yang mengisi kuisioner, terdapat 14 mahasiswa dengan persentase 44.5 % yang menginginkan untuk bekerja di instansi atau perusahaan, 7 mahasiswa dengan persentase 23.5 % menginginkan untuk menjadi tenaga pendidik, 6 mahasiswa dengan persentase 20.5 % yang berniat untuk menjadi wirausahawan dan sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 11,5 % yang memilih selain ketiga pilihan tersebut. Ini menunjukkan bahwa intensi atau niat mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017 masih rendah. Masih banyak mahasiswa yang tidak berani menjadikan cita-cita utama mereka sebagai wirausaha. Mereka lebih menjadikan wirausaha sebagai pilihan lain jika cita-cita utama mereka tidak tercapai. Mahasiswa yang tidak ingin berwirausaha mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mereka yaitu merasa kurang berpengalaman dan pengetahuan tentang bisnis, tidak memiliki modal, rendahnya efikasi diri atau tidak percaya diri, tidak memiliki gaji tetap, dan

rendahnya *adversity quotient* atau kecerdasan dalam menghadapi tantangan. Padahal, wirausaha merupakan salah satu profil kelulusan dari program studi pendidikan administrasi perkantoran. Selayaknya mahasiswa sudah memilih dan siap menjadi wirausaha karena sudah ditanamkan pengetahuan dan jiwa kewirausahaan ketika di bangku diperkuliahan.

Raditya Aji Rusdiana (2015), menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa kecerdasan adversitas atau *adversity quotient*, dan efikasi diri atau *self-efficacy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh Hmieleski dan Baron (2008), Handaru, dkk (2014), secara konsisten mengungkapkan bahwa faktor keyakinan atas kemampuan diri sendiri atau *self-efficacy* berkontribusi terhadap intensi seseorang untuk membuka bisnis baru. Selain itu, faktor lain untuk seseorang mampu menumbuhkan intensi berwirausahanya adalah dengan meningkatkan kecerdasan adversitas atau *Adversity Quotient*. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya intensi berwirausaha seperti tingkat daya tahan terhadap tekanan atau *adversity quotient*. Mendukung pendapat tersebut, Tony Wijaya dalam penelitiannya tahun 2007 juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan adversitas atau *adversity quotient* dan intensi berwirausaha.

Oleh karena itu, dalam memulai usaha, kepercayaan diri dan siap menanggung hambatan yang tanpa disadari dapat datang sewaktu-waktu harus

dapat dikendalikan. Sehingga dengan begitu seseorang dapat memiliki ketertarikan terhadap usaha yang dijalankan, ketertarikan tersebut mampu mendorong atau memotivasi untuk menciptakan suatu perilaku atau usaha yang disebut sebagai intensi. Intensi inilah yang akan mempengaruhi kebulatan tekad seseorang untuk mengejar sesuatu. Kecerdasan dalam menghadapi rintangan (*adversity quotient*) menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, dan keberanian atau kepercayaan dalam mengambil resiko (*self-efficacy*) juga dianggap mampu membuat seseorang dapat memanfaatkan dan mengubah hambatan menjadi peluang. Sehingga kedua faktor tersebut dapat diduga menjadi faktor yang berhubungan dan memiliki pengaruh signifikan dengan intensi berwirausaha seseorang.

Berdasarkan fenomena gap dan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan“**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, dapat dilakukan identifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyaknya lulusan universitas yang menganggur karena keterbatasan lapangan pekerjaan dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat.
2. Mahasiswa masih disibukkan untuk mencari kerja, bukan pencipta lapangan pekerjaan.
3. Mahasiswa kurang berani mengambil resiko untuk membuka usaha sendiri sehingga cenderung memilih untuk bekerja pada orang lain atau instansi.
4. Mahasiswa merasa kurang berpengalaman dan tidak percaya diri dalam dunia bisnis.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, namun agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada masalah rendahnya tingkat intensi berwirausaha. Intensi dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti dua faktor yaitu pengaruh kecerdasan adversitas dan efikasi diri yang memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Untuk membatasi permasalahan yang akan di teliti, maka disusunlah rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan adversitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun aspek praktis sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kecerdasan adversitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.
- b. Memiliki nilai guna bagi para peneliti pendidikan di masa mendatang sebagai literatur lebih lanjut yang relevan.
- c. Menambah informasi bagi penelitian dimasa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

#### b. Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan agar mampu menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dan berusaha mandiri dalam membuka usaha, serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam bidang pendidikan.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan evaluasi dan acuan pengembangan diri bagi mahasiswa untuk bisa menjadi pribadi yang mampu mencari peluang, berani menerima tantangan serta percaya diri terhadap apa yang dilakukan sehingga mampu menjadi pelopor dalam berwirausaha.